

ABSTRAK

Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso merupakan film dokumenter yang menyelidiki kasus Jessica Kumala Wongso, seorang perempuan yang dinyatakan telah meracuni temannya, Wayan Mirna Salihin, menggunakan sianida di sebuah kafe di Jakarta pada 2016. Film ini menawarkan gambaran komprehensif tentang peristiwa-peristiwa seputar kasus tersebut, termasuk penyelidikan, persidangan, dan reaksi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso* pada kasus kopi sianida. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Robert E. Entman. Adapun perangkat analisis *framing* Robert E. Entman meliputi *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (perkiraan sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian masalah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter ini membingkai kasus kopi sianida sebagai kegagalan sistem peradilan Indonesia. Hal ini terlihat dari kurangnya bukti yang kuat, kelemahan sistem peradilan, saksi yang meragukan, serta tekanan media yang terlalu besar. Film ini menyoroti nilai-nilai keadilan dan transparansi yang seharusnya terwujud dalam proses hukum. Kesimpulan yang didapat, film dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso* menyajikan narasi bahwa Jessica Wongso merupakan korban ketidakadilan sistem peradilan dan merekomendasikan adanya reformasi sistem peradilan untuk mencegah terulangnya kasus serupa.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Kopi Sianida, Film Dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*

ABSTRACT

Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso is a documentary film that investigates the case of Jessica Wongso, a woman who was stated to have poisoned her friend, Wayan Mirna Salihin, using cyanide at a cafe in Jakarta in 2016. This film offers a comprehensive picture of the events surrounding the case, including the investigation, trial, and public reaction. This research aims to determine the framing of the documentary *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso* in the coffee cyanide case. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of documentation and literature study. This research uses Robert E. Entman's framing analysis model. Robert E. Entman's framing analysis tools include define problems, diagnose cause, make moral judgment, and treatment recommendation. The research results show that this documentary frames the cyanide coffee case as a failure of the Indonesian justice system. This can be seen from the lack of strong evidence, weaknesses of the justice system, dubious witnesses, and too much media pressure. This film highlights the values of justice and transparency that should be realized in the legal process. The conclusion obtained is that the documentary film *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso* presents a narrative that Jessica Wongso is a victim of injustice in the justice system and recommends reform of the justice system to prevent the recurrence of similar cases.

Keywords: *Framing Analysis, Cyanide Coffee, Documentary Film Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*